

Halaman 232 - 242	Vol. 3 No. 2 2026	 Jurnal Pengabdian Gizi dan Kesehatan Masyarakat Indonesia
-----------------------------	--	---

Tepung Premix Sukahitu: Inovasi Pemberdayaan Kader untuk Cegah Stunting

Mahdiah¹, Ratna Zahara²

^{1,2}Prodi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Poltekkes Kemenkes Medan, Jl. Jamin Ginting No.Km.13, Medan, Indonesia

Email korespondensi: didimahdiah14@gmail.com



Kata kunci edukasi; tepung premix Sukahitu; pemberdayaan kader; stunting	ABSTRAK Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk mencegah stunting melalui pemberdayaan kader dan edukasi gizi bagi ibu hamil dan ibu menyusui di Desa Tanjung Selamat, Kabupaten Deli Serdang. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader serta ibu dalam pemanfaatan tepung premix Sukahitu sebagai inovasi pangan lokal dalam upaya pencegahan stunting. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi interaktif, penayangan video edukatif, serta demonstrasi pembuatan makanan selingan berbahan tepung premix Sukahitu. Peserta kegiatan berjumlah 33 orang yang terdiri dari kader, ibu hamil, dan ibu menyusui. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan kategori baik dari 39,4% sebelum edukasi menjadi 90,9% sesudah edukasi. Sikap positif meningkat dari 78,8% menjadi 100% setelah edukasi. Analisis statistik membuktikan bahwa edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ($p=0,001$) dan sikap ($p=0,001$). Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan kader melalui edukasi gizi dan demonstrasi pemanfaatan tepung premix Sukahitu efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, serta berpotensi menjadi strategi berkelanjutan dalam pencegahan stunting di tingkat desa.
Keywords: nutrition education; Sukahitu premix flour; Cadre empowerment; stunting 	ABSTRACT <i>This community service program was carried out to prevent stunting through cadre empowerment and nutrition education for pregnant and breastfeeding mothers in Tanjung Selamat Village, Deli Serdang Regency. The purpose of this activity was to improve knowledge, attitudes, and skills in utilizing Sukahitu premix flour as a local food innovation for stunting prevention. The methods included lectures, interactive discussions, educational video presentations, and demonstrations of snack preparation using Sukahitu premix flour. The activity involved 33 participants consisting of cadres, pregnant women, and breastfeeding mothers. The results showed an increase in knowledge, with the proportion of participants in the good category rising from 39.4% before education to 90.9% after education. Positive attitudes increased from 78.8% to 100%. Statistical analysis confirmed that education had a significant effect on improving knowledge ($p=0.001$) and attitudes ($p=0.001$). In conclusion, cadre empowerment through nutrition education and demonstrations using Sukahitu premix flour was effective in enhancing community capacity and has the potential to serve as a sustainable strategy for stunting prevention at the village level.</i>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terjadi akibat kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama, terutama pada masa kritis yaitu 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya akibat terhambatnya pertumbuhan pada anak (Rahayu et al. 2020). Kekurangan gizi pada periode tersebut tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat mengganggu perkembangan otak anak. Akibatnya, ketika dewasa, anak berisiko lebih tinggi mengalami berbagai penyakit kronis (Fitrotuzzaqiyah dan Rahayu 2018).

Di Indonesia kejadian stunting pada balita masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan sekitar 30,8% balita mengalami stunting (Riskesdas 2018). Sedangkan pada tahun 2023 menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKI) sebanyak 21,5% balita mengalami stunting sedangkan itu di Sumatera Utara sebesar 18,9% balita stunting. Pada Kabupaten Deli Serdang sebanyak 33,8% hasil Survey Mahasiswa pada Tahun 2023 ditemukan di Desa Tanjung Selamat sebanyak 5 anak balita di mengalami stunting (SKI 2023).

Tingginya angka kejadian stunting itu menjadi perhatian pemerintah. Penyebab stunting dapat dikarenakan kurangnya asupan gizi mulai dari janin dalam kandungan sampai lahir, selain itu akses air bersih dan sanitasi. Masalah stunting merupakan masalah gizi kronis. Ibu hamil dan ibu menyusui yang mengalami anemia, KEK akan menyebabkan berat badan lahir rendah. Hal ini akan berpengaruh pada proses menyusui sehingga akan berpengaruh pada tumbuh kembang bayi dan anak (Angraini, Ginting, and Imantika 2021).

Berdasarkan penelitian Mahdiah dkk masih ada ditemukan anemia di Kecamatan Percut Sei Tuan dan setelah di berikan cookies sukahitu terjadi pengurangan yang terkena anemia (Zahara, dan Oppusunggu 2023). Anemia pada ibu menyusui akan menyebabkan gangguan nutrisi dan produksi air susu ibu (ASI) akan menjadi berkurang karena zat besi sangat dibutuhkan pada masa menyusui, bila jumlahnya kurang maka akan menyebabkan gangguan zat nutrisi dalam tubuh yang akan menyebabkan gangguan pada pertumbuhan bayi. Ibu yang mengalami gizi buruk umumnya akan memproduksi ASI dalam jumlah yang lebih sedikit tetapi kualitasnya tergantung pada makanan yang di makan pada dasarnya terdapat penurunan kadar lemak, karbohidrat dan vitamin (Wijayanti dan Zulkarnain 2021).

Ada beberapa faktor yang membuat sebagian ibu tidak menyusui anaknya secara Eksklusif. Pertama, gencarnya kampanye produsen susu dan makanan pengganti ASI. Kedua, kurangnya kesadaran ataupun pengetahuan para ibu terhadap pemberian makanan kepada anak. Ketiga, ketiadaan perhatian yang sungguh-sungguh dari para ahli kesehatan untuk menggalakkan kebiasaan menyusui anak. Oleh karena itu pengetahuan ibu tentang upaya untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif maka di berikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui (Syahda dan Hastuty 2024).

Pemberian gizi seimbang merupakan suatu upaya dalam penanggulangan stunting yang terjadi pada balita. Pemberian asupan makanan dengan porsi yang baik dan pas akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan seorang balita menjadi lebih optimal. Sehingga seorang balita akan mencapai derajat kesehatan yang lebih baik (Kuswanti and Khairani Azzahra 2022). Pemerintah memprogramkan pemberian intervensi untuk mengatasi masalah stunting meliputi pemberian tablet tambah darah selama kehamilan, pemberian PMT pada ibu hamil, IMD, lalu pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dan pemberian MP-ASI (Nur Mufida Wulan Sari et al. 2022).

Beberapa hasil penelitian menyebutkan ada nya hubungan signifikan antara pemberian Cookies sukahitu terhadap Anemia pada ibu hamil dan Produksi ASI. Penelitian mahdiah dkk ada hubungan pemberian cookies tepung premix sukahitu dapat meningkatkan kadar hemoglobin dan produksi ASI di Kecamatan Percut Sei Tuan (et al. 2023).

Pola asuh ibu yang kurang memiliki resiko terhadap kejadian stunting. Oleh karena itu

pengetahuan ibu perlu ditingkatkan tentang bagaimana pola makan yang tepat selama hamil dan menyusui dalam rangka pencegahan stunting termasuk pemberian ASI eksklusif. Selain itu edukasi kepada kader harus dilakukan dengan memberikan edukasi berkelanjutan kepada ibu hamil dan ibu menyusui.

Kader PKK yaitu salah satu ujung tombak perubahan dalam masyarakat. Kader PKK sering diberdayakan dalam mengatasi masalah dalam masyarakat termasuk masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat (Sutriyawan et al. 2021). Peranan kader pemberdayaan masyarakat Desa pada saat ini sangat di perhatikan oleh pemerintah dengan ini peranan kader sebagai pelopor, penggerak dan pembimbing masyarakat agar masyarakat mau dan mampu berpartisipasi dalam upaya membangun desa dan peduli akan kesehatan (Siswati et al. 2024).

Kader berkontribusi dalam memotivasi ibu balita agar aktif berkunjung ke Posyandu. Kader memiliki peran yang cukup besar dalam memengaruhi perilaku dan meningkatkan motivasi ibu untuk mencegah stunting pada balitanya, hal ini dikarenakan salah satu peran kader Posyandu adalah memaparkan pencegahan penyakit kepada masyarakat untuk mengubah perilaku masyarakat (Hanifah dan Hartriyanti 2023).

Berdasarkan hal diatas perlu dilakukan penelitian mengenai pemberdayaan kader dalam pengembangan tepung premix sukahitu dan edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui dalam upaya pencegahan stunting pada balita di Desa Tanjung Selamat. Gambaran yang diberikan kepada masyarakat berupa penyampaian informasi tentang gizi seimbang ibu hamil dan ibu menyusui dan pengembangan resep tepung premix dalam rangka pencegahan stunting di Desa Tanjung Selamat.

Tujuan kegiatan adalah memberikan informasi pola makan dan pengembangan resep tepung premix sukahitu kepada kader, ibu hamil dan ibu menyusui dalam rangka untuk pencegahan stunting. Program kegiatan ini memiliki manfaat agar kader, ibu hamil dan ibu menyusui dapat mengetahui penyebab dan cara pencegahan stunting sehingga anak terhindar dari masalah stunting.

METODE

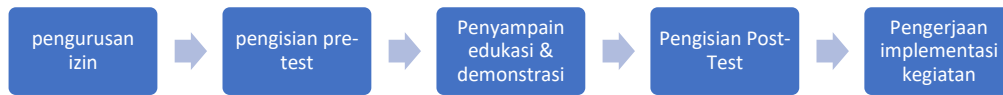
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan tahapan pra pelaksanaan. Pada tahap ini pengusung kegiatan membuat perencanaan kegiatan dengan menentukan dan mendapatkan surat tanggapan dari mitra Pengusung melakukan koordinasi dengan Kader PKK terkait dengan program utama yang dapat dijadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kemudian menentukan tujuan dari kegiatan PKM.

Metode yang digunakan adalah ceramah serta tanya jawab dan demonstrasi atau praktek secara langsung bagi kader, ibu hamil dan ibu menyusui. Sasaran kegiatan ini adalah kurang lebih 60 orang yang terdiri dari kader, ibu hamil dan ibu menyusui. Media yang digunakan yaitu *bookleat*, LCD, video animasi. Ceramah dan diskusi menjelaskan mengenai pengertian stunting, faktor penyebab stunting, cara mengatasi masalah stunting, Gizi seimbang selama hamil, gizi seimbang selama menyusui diikuti dengan tanya jawab berkaitan dengan materi. Setelah selesai, dilakukan praktik membuat snack untuk meningkatkan status gizi ibu hamil dan ibu menyusui yang memenuhi standar Gizi.

Kegiatan pemberdayaan kader dalam pengembangan tepung premix sukahitu dan edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui dalam upaya pencegahan stunting pada balita di Desa Tanjung Selamat dilaksanakan pada tanggal 13 s.d 15 Mei 2025, pukul 09.00-14.00 di Balai Desa Tanjung Selamat Kecamatan Percut Sei Tuan.

Pengusung melakukan evaluasi dari keseluruhan kegiatan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Pengusung akan menindaklanjuti media/forum diskusi yang sudah dibuat seperti partisipasi mitra dalam pelaksanaan program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, rencana peningkatan keberdayaan mitra kegiatan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan. Tahap evaluasi program akan

dilihat dari beberapa sisi yaitu interaksi atau diskusi secara langsung selama kegiatan, pengukuran efektivitas peningkatan pengetahuan dan sikap ibu-ibu melalui instrumen yang akan diberikan pada saat sebelum dan setelah diberikan program, tersedianya buku notulen untuk kader, tersedianya buku daftar hadir untuk ibu hamil dan ibu menyusui, dan bisa menerapkan praktek yang sudah di berika bisa di rumah dan bisa di produksi lalu di pasarkan.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah kader-kader yang berada di desa Tanjung Selamat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dengan memberi pengetahuan dengan melakukan penyuluhan, dan demonstrasi pemanfaatan tepung premix sukahitu dalam keterampilan pembuatan makanan selingan dalam upaya pencegahan stunting di desa Tanjung Selamat.



Gambar 1. pengisian pre-test



Gambar 2. Penyampaian materi



Gambar 3. Pengisian post-test



Gambar 4. Implementasi kegiatan



Gambar 5. Produk Cookies Sukahitu

Peserta berjumlah 33 orang, peserta paling banyak dalam pengabdian masyarakat ini adalah umur lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 81,8% . Menurut penelitian umur berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap seseorang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Resonden	N	%
20-35	6	18,2
>35	27	81,8
Total	33	100,00

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pelaksanaan pre-test yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan awal para kader mengenai upaya pencegahan stunting. Setelah para kader melakukan registrasi dan menempati tempat duduk yang telah disediakan, mereka diberikan formulir kuesioner sebagai bagian dari pre-test. Selanjutnya, kegiatan berlanjut ke sesi penyuluhan yang disampaikan secara interaktif, didukung oleh penayangan media edukatif berupa video animasi yang menarik untuk memudahkan pemahaman. Tak hanya itu, kader juga diajak menyaksikan langsung demonstrasi pembuatan makanan selingan berbahan dasar tepung premix Sukahitu — produk inovatif yang dikembangkan untuk mendukung gizi seimbang. Pada sesi ini, dijelaskan pula manfaat serta cara pengolahan tepung premix Sukahitu agar dapat dimanfaatkan secara optimal di rumah. Sebagai penutup, para peserta kembali diminta mengisi formulir kuesioner sebagai bagian dari post-test, guna mengetahui peningkatan pemahaman mereka tentang pencegahan stunting setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	n	%	N	%
Kurang	9	27.3	-	-
Cukup	11	33.3	3	9.1
Baik	13	39.4	30	90.9
Total	33	100.0	33	100.0

Peningkatan pengetahuan kader menunjukkan hasil yang sangat baik. Setelah mengikuti sesi edukasi, sebanyak 90,9% responden tercatat telah memahami materi dengan baik. Capaian ini mencerminkan efektivitas pendekatan edukasi yang diterapkan, yaitu perpaduan antara metode ceramah konvensional dan demonstrasi langsung. Kombinasi metode ini tidak hanya mampu menyampaikan informasi secara komprehensif, tetapi juga memperkuat pemahaman melalui pengalaman praktis. Selain itu, tingginya antusiasme dan partisipasi aktif para kader selama kegiatan penyuluhan turut berkontribusi besar terhadap keberhasilan ini, menunjukkan bahwa keterlibatan peserta menjadi elemen krusial dalam proses pembelajaran yang efektif.

Sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk merespons suatu objek atau situasi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Sikap bukanlah perilaku nyata, melainkan suatu predisposisi internal yang memengaruhi kemungkinan seseorang untuk bertindak (Nur Fadila Putri, Ratnawati 2023).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan pre-test guna mengukur sejauh

mana sikap para kader terhadap upaya pencegahan stunting di Desa Tanjung Selamat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Setelah proses registrasi selesai dan seluruh kader menempati tempat duduk yang telah disediakan, mereka diberikan kuesioner untuk mengisi pre-test sebagai instrumen awal dalam menilai sikap mereka terhadap isu stunting. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi penyuluhan yang didukung oleh penayangan video edukatif berupa animasi interaktif. Untuk memperkuat pemahaman peserta, dilakukan pula demonstrasi pembuatan makanan selingan berbahan dasar tepung premix Sukahitu, disertai dengan penjelasan mengenai manfaat dan penggunaan tepung tersebut. Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, kader kembali diminta mengisi kuesioner post-test guna mengevaluasi perubahan sikap mereka setelah mendapatkan informasi dan pengalaman praktis terkait pencegahan stunting.

Tabel 3. Sikap Pre-test dan Post-test

Sikap	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Positif	26	78.8	33	100.0
Negatif	7	21.2	-	-
Total	33	100.0	33	100

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam sikap para kader setelah mengikuti kegiatan edukasi. Seluruh responden (100%) menunjukkan sikap positif terhadap upaya pencegahan stunting, yang mencerminkan keberhasilan intervensi edukatif yang dilakukan. Peningkatan ini tidak terlepas dari metode yang digunakan, yakni ceramah konvensional yang dipadukan dengan demonstrasi langsung, yang terbukti efektif dalam menyampaikan materi secara jelas dan aplikatif. Selain pendekatan metode, faktor internal seperti antusiasme dan semangat para kader dalam menyimak penyuluhan serta keterlibatan aktif saat demonstrasi juga berperan penting dalam membentuk sikap positif tersebut.

Tabel 4. Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan

	Mean	SD	<i>p</i>
Pengetahuan sebelum	74,53	18,97	0,001
Pengetahuan sesudah	96,15	8,17	

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pengukuran skor pengetahuan kader menggunakan pre-test, kemudian dilanjutkan dengan edukasi, dan diakhiri dengan post-test. Rata-rata skor pengetahuan awal adalah $74,53 \pm 18,97$, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi $96,15 \pm 8,17$. Analisis statistik menunjukkan bahwa edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui dalam upaya pencegahan stunting pada balita di desa tanjung selamat yang diberikan memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan kader, dengan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Dengan demikian, edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan para kader. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sofyan, dkk (2023) menyatakan bahwa dengan melakukan pelatihan rutin bagi kader Posyandu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang upaya pencegahan stunting (Sufri et al. 2023). Peran kader sangat penting dan strategis dalam mendukung program upaya

pencegahan dan penurunan stunting. Adanya pendukung dari dalam dan luar kader membuat kader bersemangat menjalankan tugas. Pentingnya pelatihan rutin dan refreshing ampu meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan (Chabibah and Agustina 2023).

Pengabdian masyarakat ini sesuai dengan hasil penelitian (Astuti, Ratnawati, dkk 2022) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan stunting. Sebagai contoh, penelitian di Kelurahan Keniten Ponorogo menunjukkan peningkatan skor pengetahuan kader dari 81 menjadi 90 setelah diberikan pendidikan kesehatan, dengan nilai $p = 0,005 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan dan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan stunting (Tri Astuti and Ratnawati 2022).

Dalam Penelitian (Siswati, dkk 2024) juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam rangka penanggulangan stunting yang dilakukan di Yogyakarta (Siswati et al. 2024). Selain itu, penelitian (Afifah, dkk 2025) di Desa Mega Timur dan Sungai Malaya Kabupaten Kubu Raya juga menunjukkan bahwa edukasi gizi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stunting, dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi gizi terbukti efektif sebagai salah satu cara penanggulangan stunting (Afifah et al. 2025).

Demikian pula, penelitian yang dilakukan Weningtyas dkk. (2023) menerapkan pelatihan singkat di mana para kader secara konsisten menghadiri kelas dan berpartisipasi dalam simulasi pencegahan stunting. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana informasi baru disampaikan kepada para kader dan memastikan mereka menjalankan perannya secara akurat dengan hasil penelitian Responden memiliki skor rata-rata 58 sebelum intervensi, yang meningkat menjadi 74,5 setelah intervensi ($p < 0,001$). Yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan kader (Weningtyas, Ma'rufa, and Fauziah 2023).

Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini, diperlukan evaluasi berkala dan pelatihan lanjutan bagi kader posyandu. Selain itu, keterlibatan pemerintah setempat dan lembaga terkait dalam mendukung program edukasi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan stunting secara menyeluruh.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh maira dkk (2024) di Malaysia menyarankan bahwa pelatihan paling efektif bila disampaikan melalui sosialisasi terstruktur dan kegiatan langsung, di mana kader berulang kali diberikan informasi yang benar dan kesempatan untuk berlatih mengukur pertumbuhan linear sehingga akan signifikan dalam peningkatan pengetahuan kader dalam mendukung pencegahan stunting (Mairo, K., and Jeniawaty 2024).

Salah satu alternatif lain yang dilakukan oleh Ardianto, dkk (2024) Kemajuan teknologi juga dapat mendukung pelatihan kader melalui penggunaan materi audiovisual dan media berbasis animasi, yang dapat diakses kapan saja dan dapat digunakan oleh kader di berbagai wilayah. Sebuah studi menemukan bahwa video animasi efektif menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman penonton tentang informasi terkait stunting (Ardianto, Mataram, and Yuda 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi yang dilakukan di Desa Tanjung Selamat telah berhasil meningkatkan pengetahuan kader mengenai pencegahan stunting. Hal ini sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kader posyandu tentang pentingnya pencegahan stunting.

Peningkatan ini tidak terlepas dari pendekatan edukatif yang digunakan, yakni metode ceramah konvensional yang dikombinasikan dengan demonstrasi langsung. Metode ini dinilai mampu menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami, serta memberikan

pengalaman praktis yang memperkuat daya ingat dan pemahaman peserta. Tidak hanya menyentuh aspek teoritis, kegiatan edukasi juga melibatkan demonstrasi pengolahan makanan menggunakan tepung premix Sukahitu, yang secara langsung mengaitkan materi dengan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih dari itu, materi edukasi juga mencakup upaya pemberdayaan kader sebagai agen perubahan dalam menyampaikan informasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui, khususnya dalam konteks pencegahan stunting pada balita. Dengan meningkatnya pengetahuan kader, diharapkan mereka dapat menjadi perpanjangan tangan dalam menyebarluaskan informasi yang tepat dan akurat di tengah masyarakat. Temuan ini menguatkan bahwa pemberian edukasi yang dirancang secara terstruktur, interaktif, dan aplikatif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kader.

Tabel 5. Pengaruh Edukasi terhadap Sikap

	Mean	SD	<i>p</i>
Sikap sebelum	91,10	11,51	0,001
Sikap sesudah	99,18	2,22	

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pengukuran skor sikap kader menggunakan pre-test, kemudian dilanjutkan dengan edukasi, dan diakhiri dengan post-test. Rata-rata skor sikap awal adalah $91,10 \pm 11,51$, setelah diberi edukasi meningkat menjadi $99,18 \pm 2,22$. Analisis statistik menunjukkan bahwa edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui dalam upaya pencegahan stunting pada balita di desa tanjung selamat yang diberikan memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan sikap kader, dengan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Dengan demikian, edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan para kader.

Pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian (yustiari,dkk 2023) ditemukan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap kader setelah penerapan program inovatif edukasi stunting. Didukung bahwa demografi kader (usia, pendidikan) mempengaruhi efektivitas intervensi serta bahwa peningkatan pengetahuan berdampak positif pada sikap kader (Yustiari et al. 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yustiari,dkk (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi tentang pencegahan stunting terhadap sikap kader dengan nilai $p = 0,001$ dan juga mengalami peningkatan skor sikap sebelum edukasi dari 77,30 meningkat menjadi 92,23 setelah edukasi diberikan. Sikap kader dibutuhkan untuk menggerakkan aktivitas Posyandu agar efektif, dan maksimal, sehingga tujuan pencegahan masalah stunting dapat tercapai (Yustiari et al. 2023).

Di penelitian Lubis,dkk (2023) juga menunjukkan bahwa pemberian media edukasi berupa video lebih berpengaruh terhadap sikap kader posyandu. Dengan nilai skor sebelum edukasi sebesar 46,79 dan sesudah edukasi menjadi 67,35 dengan nilai $p = 0,000$. Hal ini dibuktikan karena dalam penelitian ini Data dianalisis menggunakan uji t berpasangan yaitu pengaruh edukasi dengan pemberian media booklet dan video (Lubis, Ginting, and Tarigan 2023).

Penelitian susanti,dkk (2025) juga mengungkapkan bahwa edukasi tentang Pemberian Makanan Bayi dan Anak Usia Dini efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap kader dalam upaya pencegahan stunting dengan nilai $p = 0,001$ yang artinya ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap kader (Susanti et al. 2025).

Selain itu, Penelitian pipitcahyani, dkk (2024) juga menyimpulkan bahwa edukasi

kader tentang gizi seimbang (ibu hamil & balita) efektif meningkatkan pengetahuan serta sikap kader dalam upaya pencegahan stunting (Pipitcahyani et al. 2024).

Peningkatan ini mencerminkan bahwa edukasi tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga berhasil membentuk sikap yang lebih proaktif dan peduli terhadap isu stunting. Sikap kader yang positif sangat penting, karena sikap merupakan cerminan dari kesiapan individu untuk bertindak dan menjadi faktor predisposisi terhadap perubahan perilaku. Metode edukasi yang digunakan yakni perpaduan antara ceramah konvensional, penayangan video edukatif, serta demonstrasi pengolahan makanan berbahan dasar tepung premix Sukahitu terbukti mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan ketertarikan serta keterlibatan kader selama proses edukasi berlangsung. Penyampaian informasi yang bersifat aplikatif ini menjadikan materi lebih mudah diterima dan dipahami, sehingga turut memengaruhi pembentukan sikap positif kader (Putri and Pahlevi 2024).

Selain itu, antusiasme kader dalam mengikuti setiap sesi edukasi juga turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan sikap ini. Kader tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif dan ketertarikan terhadap materi, khususnya dalam konteks pemberian edukasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui sebagai langkah nyata dalam upaya pencegahan stunting pada balita di Desa Tanjung Selamat. Dengan meningkatnya sikap positif kader, diharapkan mereka dapat menjadi motor penggerak di tengah masyarakat dalam menyuarakan pentingnya gizi, pemanfaatan pangan lokal seperti tepung premix Sukahitu, serta praktik pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dirancang secara tepat sasaran mampu membawa dampak nyata tidak hanya pada pengetahuan, tetapi juga pada kesiapan sikap kader untuk berperan aktif dalam program kesehatan masyarakat (Bawaeda, Bangkut, and Sinedu 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan ibu sebelum edukasi dengan kategori baik sebesar 39,4% setelah edukasi meningkat menjadi 90,9%. Tingkat sikap ibu sebelum edukasi dengan kategori positif sebesar 78,8% setelah edukasi meningkat menjadi 100%. Ada pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan kader dalam upaya pencegahan stunting pada balita di desa Tanjung Selamat dengan nilai p value = 0,001. Ada pengaruh edukasi terhadap peningkatan sikap kader dalam upaya pencegahan stunting pada balita di desa Tanjung Selamat dengan nilai p value = 0,001.

Penguatan kerjasama lintas sektor seperti melibatkan pemerintah desa, puskesmas, PKK, dan lembaga pendidikan dalam penyediaan bahan, pendanaan, dan fasilitas pelatihan agar edukasi pencegahan stunting berkelanjutan. Menyelenggarakan pelatihan rutin untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader terkait gizi seimbang, pengolahan pangan lokal, dan komunikasi kesehatan. Memperbanyak variasi olahan tepung premix Sukahitu yang bergizi dan sesuai selera masyarakat agar mudah diterima sebagai makanan selingan

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Suci, Indah Budiastutik, Elly Trisnawati, and Marlenywati Marlenywati. 2025. "Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Dalam Penurunan Stunting Di Desa Mega Timur Dan Sungai Malaya Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 8(1):49–56. doi: 10.31850/makes.v8i1.3416.
- Angraini, Dian Isti, Kristian Pieri Ginting, and Efriyan Imantika. 2021. "The Effect of History of Low Birth Weight in Newborns and Maternal Anemia in Pregnancy on the Risk of Stunting in Toddlers Age 0-24 Months in Tanjung Bintang Health Center South Lampung Regency." *Sriwijaya Journal of Medicine* 4(2):85–91. doi: 10.32539/sjm.v4i2.104.
- Ardianto, Deny Tri, Sayid Mataram, and Jotika Purnama Yuda. 2024. "Efektivitas Pemanfaatan

- Animasi Dalam Video Edukasi Stunting.” 12(tambahan 1):11–16.
- Bawaeda, Olivia, Margareeth Bangkut, and Dahlia Sinedu. 2024. “Identifying the Benefits of Simulation Videos on the Knowledge and Skills of Anthropometric Measurements of Posyandu Cadres As an Effort To Prevent Stunting.” 6(December):103–14.
- Chabibah, Ike Fitrah Atul, and Rakhmawati Agustina. 2023. “Exploration of the Role of Posyandu Cadres in the Achievements of the Community Health Center Program in Reducing Stunting Incidence.” *Amerta Nutrition* 7(2SP):65–72. doi: 10.20473/amnt.v7i2SP.2023.65-72.
- Fitrotuzzaqiyah, Ita, and Sri Rahayu. 2018. “Implementasi Intervensi Spesifik Dalam Upaya Pencegahan Stunting Balita Di Desa Gambarsari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang.” *Journal of Nutrition College* 11(3):236–47. doi: 10.14710/jnc.v11i3.32165.
- Hanifah, Azka Khansa, and Yayuk Hartriyaniti. 2023. “Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita.” *Journal of Nutrition College* 12(2):121–34. doi: 10.14710/jnc.v12i2.36823.
- Kuswanti, Ina, and Salsabila Khairani Azzahra. 2022. “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita.” *Jurnal Kebidanan Indonesia* 13(1):15–22. doi: 10.36419/jki.v13i1.560.
- Lubis, Lailan Syafrina, Daniel Ginting, and Frida Lina Tarigan. 2023. “Pengaruh Booklet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Posyandu Sikap Kader Terhadap Stunting Di Wilayah PB Selayang II.” 13(02):308–19.
- Mahdiah, Ratna Zahara, and Riris Oppusunggu. 2023. “Efforts Of Providing Balanced Nutrition Counseling for Pregnant Women and Giving Sukahitu Cookies in Increasing Knowledge, Attitude and Blood Haemoglobin Levels of Pregnant Women in Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency.” *International Journal of Membrane Science and Technology* 10(3):2334–39. doi: 10.15379/ijmst.v10i3.1960.
- Mairo, Nisa, Q. K., and S. Jeniawaty. 2024. “Effectiveness of Training for Cadres in Stunting Prevention Efforts in the Bangkalan District Area.” *Malaysian Journal of Medicine & Health Sciences*. doi: <https://doi.org/10.47836/mjmhs20.s9.26>.
- Nur Fadila Putri, Ratnawati, Riska Mayang Saputri Ginting. 2023. “Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media E-Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Pola Makan Remaja Di SMKN 4 Samarinda.” *Jurnal Global Ilmiah* 1(1):25–32. doi: 10.55324/jgi.v1i1.4.
- Nur Mufida Wulan Sari, Farah Rosyihana Fadhila, Ulfatul Karomah, Emyr Reisha Isaura, and Annis Catur Adi. 2022. “Program Dan Intervensi Pemberian Makan Bayi Dan Anak (Pmba) Dalam Percepatan Penanggulangan Stunting.” *Media Gizi Indonesia* 17(1SP):22–30. doi: 10.20473/mgi.v17i1sp.22-30.
- Pipitcahyani, Tatarini Ika, Ervi Husni, Sukesi, Rijanto, Rekawati, Siti Alfiah, K.Kasiati, Dina Isfentiani, Domas C.P, Fitri N, Sherly Jeniawaty, and Dwi Purwanti. 2024. “Edukasi Kader Tentang Gizi Seimbang Ibu Hamil Dan Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting.” *International Journal of Community Service Learning* 8(1):86–92. doi: 10.23887/ijcsl.v8i1.76827.
- Putri, Crisna Ayutama, and Amarylis Faustine Pahlevi. 2024. “Upaya Preventif Stunting Melalui Edukasi Terhadap Remaja , Ibu Hamil , Kader Posyandu Serta Demo Masak.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5(September):10025–35.
- Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, and Lia Anggraini. 2020. *Stunting Dan Upaya Pencegahannya*.
- Riskesdas. 2018. *LAPORAN RISKESDAS TSTHUN 2018*.
- Siswati, Tri, Slamet Iskandar, Nova Pramestuti, Jarohman Raharjo, Muhammad Primiaji Rialihanto, Agus Kharmayana Rubaya, and Bayu Satria Wiratama 5. 2024. “Dampak Pelatihan Singkat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Dalam Rangka Penanggulangan Stunting Melalui Kunjungan Rumah Yogyakarta , Indonesia.” 1–10.
- SKI. 2023. “Indonesian Health Survey (Survei Kesehatan Indonesia) 2023.” *Ministry of Health* 1–68.
- Sufri, Sofyan, Nurhasanah Misbahul, Jannah Teungku, Puspa Dewi, Fathima Sirasa, and Saiful Bakri. 2023. “Pengurangan Stunting Pada Anak Di Provinsi Aceh: Tantangan Dan Jalan Keluar Di Depan.” 888–901.
- Susanti, Ari Indra, Putri Argi Larasati, Tisnasari Hafsa, and Dida Akhmad Gurnida. 2025. “Upaya Pencegahan Stunting Dengan Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Kader Tentang Pemberian Makanan Bayi Dan Anak Usia Dini.” 3:36–44.

- Sutriyawan, Agung, Cici Valiani, Madinatul Munawaroh, Amida S. Sarbini, and Entris Sutrisno. 2021. "Mencegah Stunting Melalui Edukasi Berbasis Media Pada Masa Pandemi Covid-19." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5(4):1–8.
- Syahda, Syukrianti, and Milda Hastuty. 2024. "PKM Kelompok Ibu Menyusui Dalam Peningkatan ASI Eksklusif Di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Kabupaten Kampar." *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat* 2(1):22–27. doi: 10.31004/dedikasi.v2i1.34.
- Tri Astuti, Dian Septyana, and Riska Ratnawati. 2022. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju* 3(03):94–99. doi: 10.33221/jpmim.v3i02.1929.
- Weningtyas, Anditri, Puja Lina Ma'rufa, and Dina Fauziah. 2023. "PENGARUH INTERVENSI KURSUS SINGKAT TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU DI KOTA SURABAYA DETEKSI DINI STUNTING." 18(3):530–39. doi: 10.20473/ijph.v11i3.2023.530-539.
- Wijayanti, Enggar, and Zuraida Zulkarnain. 2021. "PENGARUH ASUPAN ZAT GIZI DAN JAMU PELANCAR AIR SUSU IBU (ASI) TERHADAP KADAR ZAT BESI (Fe) ASI IBU MENYUSUI." *Media Gizi Mikro Indonesia* 12(2):107–18. doi: 10.22435/mgmi.v12i2.3926.
- Yustiari, Yustiari, Khalidatul Khair Anwar, Sultina Sarita, Nina Primasari, and Astuti Nur. 2023. "Pengayaan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Masyarakat Melalui Inovasi Program Pendidikan Pencegahan Stunting." *Health Information : Jurnal Penelitian* 15(1):88–96. doi: 10.36990/hijp.v15i1.730.